



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DI KELAS X  
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H/2020M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF CONTROL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DI KELAS X SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh

**Resa Agustin**

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah teman sebayanya yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok pada semua aktivitas sosial untuk membantu teman sebayanya dalam meningkatkan kemampuan hubungan sosialnya. Kontrol diri (*Self Control*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri, atau kemampuan seseorang untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Beberapa ahli mengatakan bahwa kontrol diri merupakan konsep yang diaplikasikan pada analisa pemecahan masalah, kemampuan berpikir dan kreatifitas seseorang. Musfiroh bahwa pembentukan karakter adalah “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.” Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pembentukan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *preeksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

**Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Teknik *Self Control*, Bimbingan Kelompok**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Resa Agustin  
NPM : 1611080343  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan *Teknik Self Control* Terhadap Pembentukan Karakter Di Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Agustus-2020

Yang membuat pernyataan

Resa Agustin  
1611080343



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWADI KELAS X  
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2019/2020**

**Nama : RESA AGUSTIN**

**NPM : 1611080343**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

**Pembimbing II**

  
**Busmavaril, S.Ag M.Ed**  
**NIP. 197508102009011013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN



Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsidengan judul **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF CONTROL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DI KELAS X SMK N 7 BANDAR LAMPUNG** Nama **Resa Agustini**, NPM : **1611080343**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Oktober 2020**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafei, M.Ag**

Sekretaris : **Rahma Diani, M.Pd**

Pembahas Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Busmayari, S. Ag, M.Ed**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. Nijva Diana, M.Pd**

NIP: 196408281988032002

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra’du:11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung terselesaikannya karya ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Agustam dan ibunda Rina Wati yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik buat anak-anaknya. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti selama ini baik moral maupun materi dan atas kesabaran bapak dan ibu yang senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat.
2. Terimakasih untuk adik-adiku Rapi Apsoni dan Regen Apsoni yang sudah mendoakan serta selalu memberikan dukungan. Semoga saya bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

**Resa Agustin** dilahirkan di Gunung Batin Baru kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal, 10 April 1998, anak pertama dari dua saudara, yaitu Rapi Apsoni dan Regen Apsoni. Penulis menempuh dijenjang pendidikan Sekolah Dasar 2004–2010, menempuh dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama 2010-2013, menempuh dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas 2013-2016.

Pada tahun 2011 penulis masuk dalam Organisasi OSIS dibidang keamanan dan kerindangan sekolah Di SMP Xaverius Gunung Batin. Pada tahun 2012 penulis menjadi ketua OSIS bidang keamanan dan kerindangan sekolah. Pada tahun 2014 penulis masuk organisasi OSIS di SMA N I Nunyai di bidang bahasa dan penulis masuk organisasi PMR Wira SMA N I Terusan Nunyai dan Rohis SMA N I Terusan Nunyai.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrohiim...*

Allhamdulillahilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Control* Terhadap Pembentukan Karakter Di Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

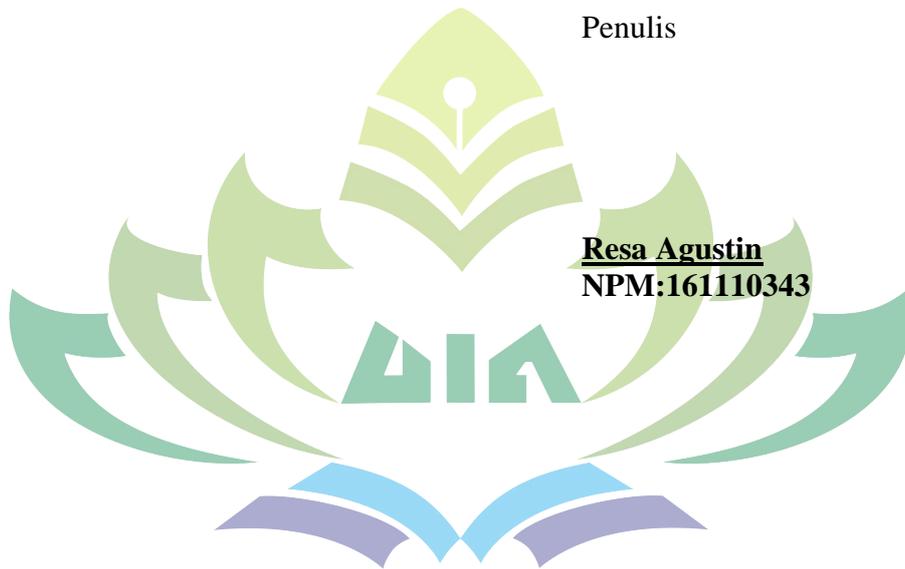
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Busmayaril, S.Ag.M.Ed. selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya SMK Negeri 7 Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Dra.Laily Rasuna. M.Pd selaku koordiantor guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bimbingan dan Konseling kelas XI dan XII serta adik-adik

Bimbingan Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.

10. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis



**Resa Agustin**  
**NPM:161110343**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	18
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	18
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	19
3. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	19
4. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok .....	20
5. Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok.....	22
6. Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	23

7. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	24
8. Asas-Asas Bimbingan Konseling.....	25
9. Tempat Dan Waktu Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok .....	29
10. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	30
B. <i>Self Control</i> .....	32
1. Pengertian <i>Self Control</i> .....	32
2. Manfaat <i>Self Control</i> .....	33
3. Cara Menanamkan <i>Self Control</i> Dalam diri.....	34
C. Pembentukan Karakter .....	34
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	34
2. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter.....	35
3. Prinsip Pendidikan Karakter .....	36
4. Pilar-Pilar Pembentukan Karakter .....	37
5. Aspek-Aspek Pembentukan Karakter .....	38
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter .....	40
D. Kajian Relevan .....	41
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Metodologi Penelitian .....	48
B. Design Penelitian .....	49
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	51
D. Variabel Penelitian .....	55
E. Definisi Operasional.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi.....	58
2. Kuisisioner (Angket).....	60
3. Dokumentasi .....	60
G. Instrumen Penelitian.....	61
H. Uji Validitas .....	61
I. Realibilitas Data .....	62

J. Teknik Pengolahan Dan Anaalisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Hasil Penelitian .....	65
1. Gambaran Mengenai Karakteristik Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung .....	66
2. Data Deskripsi <i>Pretest</i> .....	69
3. Pelaksanaan Penelitian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Teknik Self Control .....	70
4. Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ).....	77
5. Data Deskripsi <i>Posttest</i> .....	78
B. Metode Analisis Data.....	81
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang–undang sistem Pendidikan Nasional yang terbaru telah disahkan Presiden pada 2003 Nomor 20 Tahun 2003 Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, Nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Program Bimbingan dan Konseling di SMA disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program Bimbingan dan Konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dan komunikasi

---

<sup>1</sup>Masnur muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

<sup>2</sup> Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendidikan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA: 2016*) ,h. 10

timbang balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.<sup>3</sup>

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat wajib Bimbingan Konseling untuk suatu perubahan-perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>3</sup>Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 118

<sup>4</sup>Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2002) h.45

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.s. Al-Mujadilah:11)

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karena itu wali kelas bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan Konseling teman sebaya.

Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau tenaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses-proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan kata lain, lembaga yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tidak dapat

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005) h.3



perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik, yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran di sekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. Oleh karena itu wali kelas bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan Konseling teman sebaya. Dzakiyah Derajat mengatakan Didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. Keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005) h.3

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan didalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukan atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu minimnya pembentukan karakteristik, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik di sekolah.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick 2002 mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan pembentukan

karakter peserta didik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan Konseling .<sup>9</sup>

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.<sup>10</sup>

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau Kelompok agar Kelompok itu menjadi kuat dan besar.<sup>11</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan Kelompok yang dapat berguna untuk. Mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

---

<sup>9</sup>Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta:Celeban Timur2015,) h.197

<sup>10</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

<sup>11</sup>Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah pembentukan karakter terhadap peserta didik menggunakan Bimbingan Kelompok agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik melalui Bimbingan Kelompok ini. Menurut penulis sendiri Bimbingan Kelompok ini dapat membuka atau membuat suasana lebih rileks dan terbuka karena sesama teman Kelompoknya. Jadi mereka atau peserta didik menceritakan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh peserta didik sendiri akan lebih berkesan, rileks dan merasa kenyamanan tersendiri.

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan karakteristik yang membantu klien mengembangkan karakter untuk berubah dan mencapai tujuan Konseling .<sup>12</sup>

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang

---

<sup>12</sup>Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*, (yogyakarta: Celeban Timur 2015,) h.197

sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.<sup>13</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling oleh ibu Laily Rasuna, M.Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berperan penting terhadap siswa di sekolah karena tidak semua peserta didik mau menceritakan masalah yang dihadapi kepada orang tua atau gurunya, bahkan kebanyakan menceritakan hal tersebut kepada teman dekatnya atau teman sebayanya, oleh karena itu konselor sebaya di sekolah akan sangat efektif jika di terapkan di sekolah. Serta Konseling dijadikan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan setiap satu minggu walaupun bukan hanya Bimbingan Kelompok, teman sebaya saja melainkan banyak hal.

Landasan dasar pemikiran yang melatar belakangi masalah dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas X keperawatan SMK Negeri 7 Bandar Lampung dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta

---

<sup>13</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

kuisisioner yang di laksanakan pada tanggal 10 Januari 2020 terdapat peserta didik yang minimnya memiliki pembentukan karakteristik sebagai pelajar, hal ini juga di sampaikan oleh guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung, serta hasil observasi dan dari hasil wawancara guru Bimbingan Konseling tersebut penulis mendapatkan suatu permasalahan yang salah satunya minimnya pembentukan karakter sebagai peserta didik yang terdapat pada peserta didik Kelas X keperawatan. Yang menyebabkan pembentukan karakter peserta didik atas tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah serta berpengaruh pada pembentukan karakter.<sup>14</sup>

**Tabel 1**  
**Gambaran Pembentukan Karakteristik Peserta Didik Kelas X SMK**  
**Bandar Lampung**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
Tinggi	100-124	12
Sedang	75-99	10
Rendah	25-49	12
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>

*Sumber:* Pengolahan Angket Pembentukan Karakter di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Hasil dari keterangan tabel tersebut yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Yang mana dari beberapa kelas peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar berjumlah 12 peserta didik diantaranya 3 Laki-laki dan 9

---

<sup>14</sup> Laily Rasuna Mpd, Koordinator Guru Bimbingan Konseling SMK NEGERI 7 Bandar Lampung, 2019

perempuan. 7 peserta didik tergolong di kategori rendah dan 5 orang tergolong dalam kategori yang sangat rendah.

Berdasarkan survey atau suatu penelitian yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Bandar Lampung mengenai layanan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Guna membangun karakter agar menjadi peserta didik lebih berkarakter sebagaimana pelajar atau peserta didik di sekolah yang mana menurut penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami siswa khususnya peserta didik yang berkarakter. Dalam hal lain hubungan Bimbingan Kelompok juga membentuk suatu hubungan yang harmonis serta keakraban atau kedekatan pada remaja, dan menjadikannya patner dalam suatu hubungan dalam berbagai aktivitas sebaya.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung serta mewawancarai guru Bimbingan Konseling . Serta hasil dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas X. Sebagai dasar untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran di sekolah. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai pembentukan karakter peseta didik yang menggunakan Bimbingan Kelompok untuk membentuk karakteristik peserta didik di sekolah.yang diterapkan pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Siswa kelas X ini menjadi sasaran penelitian karena siswa kelas X ini yang sebentar lagi akan mengalami kenaikan kelas yang mana sangat membutuhkan bantuan atau dorongan dari orang lain agar lebih semangat

dalam belajar. Pada kelas X ini yang akan diberikan layanan Konseling Kelompok guna membangun karakter sebagai peserta didik di sekolah. Hal ini karena diberikan layanan mengenai Bimbingan Kelompok guna membangun atau membentuk karakter sebagai peserta didik di sekolah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian di sekolah yang memang terdapat permasalahan yang ada serta diberikannya layanan Bimbingan Kelompok di sekolah. Peserta didik terhadap materi pelajaran mengenai pembentukan karakter peserta didik yang sangat minim serta kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuh, sehingga melalaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik di sekolah maupun tugas di rumah. Pembelajaran melalui Konseling sebaya ini akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan berkoordinasi melalui Guru Bimbingan dan Konseling serta kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung.<sup>15</sup>

Tentu adanya komponen yang terdapat membawa ke suatu perubahan didalamnya. Perubahan tidak akan terjadi jika seseorang tersebut yang tidak akan merubahnya. Dan tentunya terdapat orang lain yang mampu membantu orang-orang yang disekitarnya, maka dari itu penulis menyimpulkan dengan adanya Bimbingan Kelompok ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup>Observasi Tanggal 22 Desember 2019 Di SMKN 7 Bandar Lampung.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan tolong menolong lah kamu dalam “Mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanya.”<sup>16</sup>

Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. Akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Atau dapat merubah prilakunya atau pemikirannya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses penyembuhan pada orang lain.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Melemahnya pendidikan karakter peserta didik yang dirasakan oleh guru Bimbingan dan Konseling
2. Peserta didik yang masih bermalas-malasan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang), 1993

3. Kurangnya media pembelajaran misalnya: ice breaking atau game pada mata pelajaran sekurang kurangnya 5 menit agar siswa tidak merasakan jenuh.

### **C. Batasan Masalah**

Agar didalam penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh Bimbingan Kelompok untuk membangun pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian.

Menurut Winarno Surachman masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>17</sup> Berdasarkan identifikasi masalah penulis dapat merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Control* Terhadap Pembentukan Karakter peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2019/2020”.

---

<sup>17</sup> Winarno Surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h,34

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik self control terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

### 2. Tujuan Khusus

1. Membantu peserta didik untuk membangun karakter di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap nilai yang diraih di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Membantu siswa untuk menghasilkan suatu kualitas karakter pembelajaran di sekolah.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap karakteristik di sekolah.
5. Membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap tanggung jawab pembelajaran.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peserta Didik

Untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah, sehingga memiliki karakter sebagaimana seorang pelajar atau peserta didik serta membangun peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan sebagaimana sebagai tugas seorang peserta didik. Serta menumbuhkan karakter

belajar yang tinggi di sekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran di sekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi antar sebaya atau setingkat, serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun di rumah.

#### 2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses Konseling , serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah di sekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karena adanya penelitian Konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

#### 3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik di sekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah. Serta ketercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan Kelompok. Dalam Bimbingan Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.<sup>19</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan Kelompok yang dapat berguna untuk. Mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

---

<sup>18</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2015 ), h. 17

<sup>19</sup>Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995 ), h.61

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Agar suatu layanan yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan diperlukannya adanya tujuan yang ingin dicapai, dalam Bimbingan Kelompok. Menurut Halena dalam Dewa Ketut Sukardi tujuan dari layanan Bimbingan Kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan dinamika kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai informasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang ada didalam kelompok.<sup>20</sup>

Menurut Banner dalam A. Hallen tujuan layanan Bimbingan Kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, dan Bimbingan secara Kelompok lebih ekonomis serta pelaksanaan Bimbingan Kelompok lebih efektif<sup>21</sup>

## 3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Dengan melalui layanan Bimbingan Kelompok para peserta didik akan memperoleh manfaat yaitu :

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000), h. 48

<sup>21</sup>A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, ( Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 73

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat yang berbeda dari beberapa peserta didik disinilah yang dikatakan adanya dinamika kelompok.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan penerimaan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana hasil memprogramkan semula.<sup>22</sup>

#### **4. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari Bimbingan Kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok dalam Bimbingan Kelompok yang harus ada agar tercapainya tujuan dari Bimbingan Kelompok.

##### **a. Dinamika Kelompok**

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi Bimbingan Kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemudian pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar

---

<sup>22</sup>Dewa Ketut Sukardi , *Op. Cit*, h. 67

anggotanya.<sup>23</sup> Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Komunikasi dalam Kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi Kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota Kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>24</sup>

b. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan Bimbingan Kelompok. Tanpa adanya anggota Kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan Bimbingan Kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

---

<sup>23</sup>Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001 ), h. 32

<sup>24</sup>Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009), h. 64

- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan Kelompok itu.<sup>25</sup>

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsure terpenting dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yaitu *pertama*, dinamika Kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah Kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan Bimbingan Kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan Bimbingan Kelompok.

## 5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan dalam tiga Kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang,

---

<sup>25</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, ( Padang: Ghalia Indonesia, 1995 ), h. 32

kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelas yang beranggotakan 20-40 orang.

## 6. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah dalam A. Hallen didalam kegiatan layanan Bimbingan Kelompok terdapat empat tahapan diantaranya:

### a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam Kelompok oleh pemimpin Kelompok.

### b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok

### c. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam Bimbingan Kelompok.

### d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan Bimbingan Kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir terhadap kegiatan kelompok.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

## 7. Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok terdapat cara atau teknik yang dapat kita gunakan. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan Bimbingan Kelompok, yaitu :

### a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika Kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis, dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk menetapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

### b. Permainan Kelompok

Teknik permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salahsatu teknik dalam layanan Bimbingan Kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan, atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan Bimbingan Kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana.
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban.
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.<sup>27</sup>

### **8. Asas Asas Bimbingan Kelompok**

Pelayanan Bimbingan Konseling berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan Bimbingan Kelompok. Menurut Prayitno asas-asas tersebut merupakan:

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan Konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, konselor teman sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan Konseling Sebaya tidak mendapat tepat dihati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

b. Asas kesukarelaan

Proses pelayanan Konseling teman sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya, konseli diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa

---

<sup>27</sup>Tohirin, *Ibid*, h. 166-167

untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalah nya kepada konselor sebaya. Konselor sebaya juga memberikan bantuan secara sukarela.

c. Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan Konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka, dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli).

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi saaran aktif layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan Bimbingan dan Konseling .Didalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus atau berkewajiban medorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu: peserta

didik sebagai sasaran layanan Bimbingan Konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru Bimbingan Konseling hendaknya mampu mengarahkan kepada layanan Bimbingan Konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Merupakan asas Bimbingan mengendaki agar objek sasaran layanan Bimbingan Konseling ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang mengendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling, baik yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling atau konselor maupun pihak

lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan Bimbingan Konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang mengendaki agar segenap layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas Bimbingan Konseling yang mengendaki agar layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling diselenggarakan atas sebuah dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling harus terwujud baik dalam menyelenggaraan segala jenis-jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling .

k. Asas Alih Tangan

Merupakan Asas Bimbingan dan Konseling yang menhendaki agar pihak pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta

didik atau konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli. Guru Bimbingan dan konseli dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lain.

#### 1. Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang mengendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladaan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudian kan dari yang lain.

### **9. Tempat dan Waktu Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok**

Tempat melakukan proses Bimbingan Kelompok adalah di ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Ruangan ini disepakati oleh konselor untuk dijadikan tempat sebagai proses Konseling karena bersifat tertutup, nyaman dan rahasia serta dapat menjaga privasi untuk melaksanakan Konseling Kelompok. Konselor Kelompok diberikan kewenangan atas ruangan tersebut untuk melaksanakan tugas Kelompok. Konseling dilakukan setelah jam sekolah dan diberikan waktu khusus sesuai kesepakatan yang disepakati oleh konselor sebaya dan

Konseling sebaya. Dan membuat jadwal pertemuan rutin secara tertulis. Sebelumnya pemberian layanna Kelompok ini di berikan pelatihan secara khusus oleh konselor profesional yaitu guru Bimbingan Konseling di sekolah. Agar dapat membantu teman teman dalam hal yang positif atau kearah yang lebih baik serta meningkatkan serta membangun karakteristik sebagai pelajar yag baik.

### **10. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan Konseling Kelompok dilakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pelaksanaan pelatihan Konseling Kelompok ini didampingi oleh konselor profesional atau guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh kelas X 1 keperawatan Pelatihan ini dilakukan 1 minggu sekali sebagai aktivitas ekstrakurikuler di SMK Negeri 7 Bandar Lampung walaupun bukan hanya pelatihan Konseling sebaya saja namun aktifvitas tersebut menjadi aktivitas mingguan dari guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tersebut. Peserta didik yang terpilih sebagai konselor sebaya adalah peserta didik yang aktif dalam berorganisasi dan sukarela dalam membantu atau bersedia menjadi konselor sebaya, yang kali ini adalah anggota osis tersebut. Permasalahan yang banyak ditemui adalah mengenai kurangnya atau menurunnya nilai-nilai belajar dan karakteristik peserta didik sebagai siswa yang kurang dipatuhi sebagai tugas peserta didik di sekolah maupun dirumah seperti sulit mengerjakan tugas sekolah, bermalas-malasan didalam kelas serta menganggap enteng pembelajaran bahkan sampai menganggap remeh tugas

akhir (UAS). Oleh karena itu pemberian teknik penguatan positif terhadap peserta didik yang dilakukan oleh anggota konselor sebaya sangat efektif dilakukan. Setelah berjalanya pelaksanaan Konseling Sebaya ini peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini secara perlahan mengalami kemajuan, karena dilihat dari keseharian dalam belajar dikelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah serta dilihat dari nilai akhir sekolah. Dengan demikian pelaksanaan Konseling Kelompok ini berhasil dilakukan atau sangat efektif dilakukan.

Bimbingan Kelompok merupakan suatu pendekatan dalam pembentukan karakter siswa, dimana dalam bimbingan ini siswa dapat mengakut permasalahan yang ia hadapi baik di sekolah maupun dalam masyarakat untuk diselesaikan secara bersama dengan kawan dengan pengarahan dari guru Bimbingan Konseling sehingga siswa dapat mengenalka diri, bersikap sopan santun, menghormati orang lain dan dapat menoptimalisasikan diri berdasarkan kemampuan yang ia miliki.

Layanan Bimbingan Kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan Bimbingan Kelompok, membentuk Kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Pelaksanaan, yang mencakup dalam sebuah kegiatan mengkomunikasikan terhadap rencana layanan Bimbingan Kelompok, mengorganisasikan kepada sebuah kegiatan layanan Bimbingan Kelompok, menyelenggarakan layanan

Bimbingan Kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut. Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

## **B. Teknik *Self Control***

### **1. Pengertian *Self Control***

Menurut Chaplin kontrol diri (*Self Control*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri, atau kemampuan seseorang untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Beberapa ahli mengatakan bahwa kontrol diri merupakan konsep yang diaplikasikan pada analisa pemecahan masalah, kemampuan berpikir dan kreatifitas seseorang.

Kontrol diri menekankan pada penanganan dan pertanggungjawaban pada segala usaha yang dilakukan seseorang baik dalam pelaksanaan, koreksi dan evaluasi dari suatu perubahan tingkah laku.

Perilaku yang dimaksud meliputi segala aktivitas kehidupan seseorang yang disesuaikan dengan keadaan diri, kemampuan serta kondisinya.

Seseorang dikatakan mempunyai kontrol diri apabila mereka secara aktif mengubah variabel-variabel yang menentukan perilaku mereka. Misalnya ketika seseorang tidak bisa belajar karena radio dengan suara musik yang sangat keras maka mereka mematikkannya. Dengan demikian kita mengubah variabel yang mempengaruhi perilaku kita.

Ada beberapa teori mengemukakan mengenai cara untuk mengontrol diri, yaitu:

- a. *Self monitoring*, yaitu suatu proses dimana individu mengamati dan merasa peka terhadap segala sesuatu tentang diri dan lingkungannya.
- b. *Self reward*, yaitu suatu tehnik dimana individu mengatur dan memperkuat perilakunya dengan memberikan hadiah atau hal-hal yang menyenangkan, jika keinginan yang diharapkan berhasil.
- c. *Stimulus control*, yaitu suatu tehnik yang dapat digunakan untuk mengurangi ataupun meningkatkan perilaku tertentu. Kontrol stimulus menekankan pada pengaturan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau respon tertentu.<sup>28</sup>

## 2. Manfaat *Self Control*

- a. Mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain
- b. Akan lebih mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>28</sup>Journal Uin malang, Latifhiya aini, psikologi pendidikan; 22 Januari 2020 pukul 10.00

- c. Mampu memilih tindakan yang memberi manfaat
- d. Menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat.

### 3. Cara Menanamkan *Self Control* dalam Diri

- a. Membuat daftar kebiasaan yang ingin dikendalikan
- b. Tentukan perilaku yang ingin diubah
- c. Tentukan tujuan realistik
- d. Mencatat progress atau evaluasi yang masih kurang
- e. Berikan motivasi terhadap diri sendiri<sup>29</sup>

## C. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pendapat senada dikemukakan oleh Musfiroh bahwa pembentukan karakter adalah “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.” Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu,

---

<sup>29</sup>Mahmud Ali (2011). Teknik-Teknik dalam Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 8(1), 127.

pembentukan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

## 2. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Sudarajat menyatakan bahwa “pembentukan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap. Pembentukan karakter dapat dimaknai oleh Depdiknas sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.” Pendapat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.<sup>30</sup>

Pembentukan karakter siswa menjadi harapan kita semua. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter siswa yang dimulai dari lingkup yang kecil yaitu dalam kelas. Bagaimana seorang guru menanamkan karakter yang baik kepada siswa yang bermoral, berakhlak mulia, dapat

---

<sup>30</sup>Elisya, Jurnal Bimbingan Konseling – 2014 journal.unnes.ac.id N Aini, DYP Sugiharto, A Sutoyo dirujuk pada tanggal 22 januari 2020 pukul 11.30

dipercaya, pernah tanggung jawab dan dapat menempatkan didalam dirinya pada tempat yang tepat. Hal ini akan menjadi indikator dalam pencapaian pendidikan nasional yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu wahana dalam mengembangkan karakter siswa adalah dengan mengadakan layanan Bimbingan Kelompok di dalam kelas. Dengan perantara guru Bimbingan Konseling siswa diajak untuk memaparkan kondisi riil hakikat seorang pelajar yang semestinya apa yang harus dilakukan, bagaimana bersikap yang sepatutnya sesama teman, orang tua, guru, dan orang lain baik dikelas, dilingkungan sekolah dan luar sekolah.

### **3. Prinsip Pendidikan Karakter**

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Menurut *Character Education Quality Standards* merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, menurut Andayani dan Majid sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Memfungsikan seluruh masyarakat atau individu sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, masyarakat, serta perangkat desa karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter**

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini, kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya

*knowing, loving, dan doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. *Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, menurut Majid dan Andayani yaitu :

- a. Kesadaran moral (*moral awareness*)
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- c. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- d. Logika moral (*moral reasoning*)
- e. Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- f. Pengenalan diri (*self knowledge*)

## **5. Aspek-Aspek Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Adapun aspek-aspek pembentukan karakter seperti: “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.

Indikator pembentukan karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pembentukan karakter pada siswa:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan Kelompoknya.<sup>31</sup>

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

- a. Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).
- b. Karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pembentukan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

---

<sup>31</sup> Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 8(1), 127.

#### D. Kajian Relevan

Penelitian sebelumnya pernah diteliti oleh:

1. Dian Mayasari dari STKIP Kalimantan dengan judul “Model Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Self Control*” untuk mereduksi perilaku menyontek siswa SMP Negeri di Kota Singkawang siswa yang duduk di bangku SMP merupakan siswa yang berada pada usia remaja. Usia dimana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Dalam menghadapi perubahan yang terjadi siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Akan tetapi tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan lingkungan. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akan menyebabkan Bimbingan Konseling timbulnya perilaku bermasalah. Perilaku bermasalah yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah perilaku menyontek. Perilaku menyontek bersifat destruktif dan apabila tidak ditangani akan berdampak pada munculnya masalah dalam belajar maupun kebiasaan siswa untuk menyontek. Mengingat akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku menyontek tersebut, membawa pemikiran bahwa perilaku menyontek perlu diatasi agar siswa tidak mengalami akibat serius dari perilaku tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik *self control*. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan model Bimbingan Kelompok dengan teknik *self control* untuk mereduksi perilaku bermasalah siswa

SMP Negeri di Kota Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kota Singkawang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, DCM, dan validasi ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif. Model Bimbingan Kelompok dengan *teknik self control* untuk mereduksi perilaku bermasalah tersusun atas 7 komponen: (1) Rasional; (2) Visi dan misi; (3) Tujuan; (4) Isi Bimbingan Kelompok; (5) Dukungan sistem yang terdiri dari: (a) pengembangan program, (b) pengembangan staf, dan (c) penataan kebijakan, prosedural, dan petunjuk teknis; (6) Peran, fungsi dan kualifikasi konselor, serta (7) Tahapan Bimbingan Kelompok yang terdiri dari (a) tahap awal, (b) tahap peralihan, (c) tahap kegiatan, (d) tahap pengakhiran, serta (e) evaluasi dan tindak lanjut.<sup>32</sup>

2. Penelitian selanjutnya oleh Rosniati Hakim UNY dengan Judul “Bimbingan Kelompok untuk pembentukan karakter dengan teknik keagamaan” Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai

---

<sup>32</sup>Mayasari, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*.

lembaga pendidikan. Tulisan ini membahas tentang pentingnya pendidikan Al-Quran, pendidikan berbasis Al-Quran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan Al-Quran selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Kata Kunci: Karakter, Kepribadian, Pendidikan Al-Quran, akhlak, peserta didik.<sup>33</sup>

3. Oleh Selvy Yuliandita , 1301411001 (2015) pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self-control* siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Wanasari kabupaten Brebes tahun ajaran 2015/2016. *Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang*. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Wanasari Brebes bahwa terdapat siswa yang memiliki pemahaman *selfcontrol* yang cenderung rendah. Fenomena yang terjadi seperti sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan

---

<sup>33</sup> Jurnal Pendidikan Karakter by Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosinya, tidak bisa menolak semua ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya, dan rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita. Melalui layanan Bimbingan Kelompok diharapkan pemahaman *self-control* yang dimiliki siswa dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self control* siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test*. Penelitian ini menggunakan 10 subjek penelitian yang memiliki tingkat pemahaman *self-control* yang beragam. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil perhitungan pre-test. Metode pengumpulan data menggunakan skala *self-control* yang diberikan sebelum dan setelah pemberian *treatment* berupa layanan Bimbingan Kelompok. analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif presentase dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *self-control* siswa sebelum pemberian *treatment* berupa layanan Bimbingan Kelompok sebesar 55% dan termasuk dalam kategori sedang. Setelah pemberian Bimbingan Kelompok sebanyak delapan kali mengalami perubahan menjadi 81%. Sehingga berdasarkan presentase pemahaman *self-control* mengalami perubahan yaitu peningkatan sebanyak 26%. hasil perhitungan uji *wilcoxon* menunjukkan perhitungan sebelum dan setelah

memperoleh *treatment*, diperoleh zhitung = 55 > ztable = 8 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat kemampuan *self-control* siswa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman *self-control* siswa.<sup>34</sup>

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>35</sup>

Menurut Tohirin dalam Achmad Juntika Nurihsan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam Bimbingan Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> selvy yuliandita , 1301411001 (2015) pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan pemahaman self-control siswa kelas ix di smp n 1 wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2015/2016. *under graduates thesis, universitas negeri semarang*

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015):h.60

<sup>36</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling* , (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 17

Menurut Prayitno Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.<sup>37</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam Bimbingan Konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan Kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak dan mengembangkan potensi yang ada.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan itu. Jawaban ini sebelum penelitian itu sendiri dilakukan atau berupa sementara dalam rumusan masalah peneliti dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga terkait sangat erat hubungannya dengan pernyataan penelitian tersebut.<sup>38</sup> Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “pengaruh layanan Konseling Kelompok dengan teknik *Self Control* terhadap Karakteristik peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020. Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka:

---

<sup>37</sup>Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, ( Jakarta: Ghali Indonesia, 1995 ), h.61

<sup>38</sup> Ibid, Irwan prasetya h.48

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Control*. Efektif terhadap pembentukan karakteristik belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Control* Tidak efektif terhadap karakteristik belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai:

Ha :  $\mu_1 = \mu_2$

Ho :  $\mu_1 \neq \mu_2$



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, ( Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Abdul, Majid, dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*, ( Bandung: PT Refika Aditama
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Jamhur.
- Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui*,(yogyakarta:Celeban Timur2015,)
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESKO.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*(CV. Toha Putra: Semarang)1993
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000)
- Erhamwirda, *Konseling sebaya*,(Yogyakarta:media akademika, 2015 )
- Hidayat Sholeh,*Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:Rosdakarya,2017)
- Iqbal Hasan. *Metodelogi penelitian dan pengaplikasikanya*.(Jakarta: 2 Ghalia Indonesia,2002)

Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS: 1999).

Journal Uin malang, Latifhiya aini, psikologi pendidikan; 22 Januari 2020 pukul 10.00

Jurnal Bimbingan Konseling – 2014 journal.unnes.ac.id N Aini, DYP Sugiharto, A Sutoyo dirujuk pada tanggal 22 januari 2020 pukul 11.30

Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA*: 2016)

Masnur muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan konstektual*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Mayasari, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*.

Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995)

Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*, (Pustaka belajar: 2017)

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009)

Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015)

Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafind, 2004)

Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001)

Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000),

Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang. 2005)